

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU, KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI (*WELL BEING*) GURU DAN GAYA KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH INDO GLOBAL MANDIRI (IGM) PALEMBANG

Yeni Roselawaty

Magister Management, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

✉ Corresponding author email: yenisrose@student.uigm.ac.id

Tien Yustini

Magister Management, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Email: tien_yustini@uigm.ac.id

Abstract

Mobilizing teachers are not only trained to effectively instruct and manage classroom activities, but also to create effective relationships with students and the school community. The purpose of this study is to determine, analyze and prove how much effect the variables of Teacher Pedagogical Competence, Teacher Psychological Wellbeing and Instructional leadership style have on teacher performance in Palembang Indo Global Mandiri (IGM) schools partially or simultaneously. The research method is quantitative using numerical data and emphasizes the research process on the measurement of objective results using statistical analysis. The sample used was a saturated sample, where all members of the population were 118 people. From the results using the t test, that the PD variable has an effect on the KG variable with a t_{count} of $7.422 > t_{table}$ 1.982, the WB variable has an effect on the KG variable with a t_{count} of $2.386 > t_{table}$ 1.982 and the GK variable has an effect on the KG variable with a t_{count} of $2.082 > t_{table}$ 1.982 for the test results using the F test getting results with an F value of $143.445 > F_{table}$ 2.68 with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Teacher Pedagogy, Psychological Wellbeing, Leadership Style, Performance*

Abstrak

Guru mobilisasi tidak hanya dilatih untuk mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga untuk menciptakan hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan, menganalisis, dan membuktikan seberapa besar pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik Guru, Kesejahteraan Psikologis Guru, dan Gaya Kepemimpinan Instruksional terhadap kinerja guru di sekolah-sekolah Palembang Indo Global Mandiri (IGM) secara parsial atau simultan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil objektif menggunakan analisis statistik. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana semua anggota populasi berjumlah 118 orang. Dari hasil menggunakan uji t, variabel PD berpengaruh terhadap variabel KG dengan t_{count} $7.422 > t_{table}$ 1.982, variabel WB berpengaruh terhadap variabel KG dengan t_{count} $2.386 > t_{table}$ 1.982 dan variabel GK berpengaruh terhadap variabel KG dengan t_{count} $2.082 > t_{table}$ 1.982. Untuk hasil uji F, didapatkan nilai F sebesar $143.445 > F_{table}$ 2.68 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: *Pedagogi Guru, Kesejahteraan Psikologis, Gaya Kepemimpinan, Kinerja*

DASAR PEMIKIRAN

Pemanfaatan teknologi yang semakin masif bersama dengan program pemerintah lainnya, seperti Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak, dan menyediakan enam dukungan untuk penerapan kurikulum merdeka: platform merdeka mengajar (PMM), komunitas belajar, narasumber berbagi praktik baik, kumpulan webinar, mitra pembangunan, dan pusat layanan bantuan (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

Untuk membantu pemerintah mengembalikan pembelajaran normal setelah pandemi, platform merdeka mengajar (PMM) membantu guru menerapkan kurikulum merdeka modifikasi kurikulum K13 Ramdani et al (2022). Kualitas kinerja guru ditentukan oleh kualitas pembelajaran karena guru bersentuhan langsung dengan siswa mereka di sekolah. Salah satu upaya pemerintah untuk menentukan kelayakan guru sebagai pendidik, profesionalitas, martabat, dan kesejahteraan guru, dan peningkatan proses dan hasil pendidikan, Setyanti (2020).

Guru penggerak yang merdeka adalah guru yang inovatif, inovatif, terampil dalam pembelajaran, dan menumbuhkan hubungan yang efektif dengan komunitas sekolah dan siswa. Mereka juga dilatih untuk menginstruksikan dan mengelola kegiatan kelas secara efektif. Mereka menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk berperan sebagai penggerak perubahan di sekolah dan untuk membangun dan mengembangkan hubungan antara sekolah dan guru dengan komunitas yang lebih luas, Mulyasa (2020).

Guru yang ideal harus dapat mendukung kemajuan teknologi di era 4.0 dan pembelajaran berbasis informasi. Mereka juga harus dapat menerapkan kemajuan ini dalam pekerjaan mereka. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak guru menggunakan metode manual untuk mengajar siswa mereka. Mereka sebagian besar bergantung pada media seperti papan tulis, lembar kerja, layar LCD, dan internet. Misalnya, kebanyakan guru gagal memanfaatkan tahapan pendidikan dan pengembangan tanpa henti. Akibatnya, langkah-langkah atau aplikasi dapat membantu

guru meningkatkan metode paling umum untuk beralih dari latihan kelas ke pembelajaran berbasis web, Toheri (2022).

Pada skala kompetensi pedagogik, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah pendekatan yang paling efektif bagi guru. Ini karena teknologi dapat meningkatkan kinerja guru, Toheri (2022). Jika guru bekerja bersama dengan elemen lain yang meningkatkan kinerja, seperti kesejahteraan guru di tempat kerja, mereka akan menjadi yang terbaik, Herwanto (2017). Untuk menjadi guru profesional yang berkualitas, banyak prinsip yang harus dipatuhi oleh seorang guru agar mereka dapat menjalani kehidupan kerja yang berkualitas. Dibandingkan dengan guru lain, guru memiliki jenis pekerjaan yang berbeda. Perbedaan yang disebutkan di atas berkaitan dengan karakteristik individu. Guru yang sabar akan menghasilkan hasil terbaik. Sebaliknya, guru yang tidak memiliki kemampuan untuk melaporkan diri secara teratur melakukan pekerjaan yang buruk.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif di era global, kinerja guru harus terus ditingkatkan. Guru Aparatur Sipil Negara (ASN), honorer, dan swasta adalah tiga kategori guru di Indonesia. Guru tetap yang bekerja untuk lembaga swasta disebut guru tetap yayasan (GTY). Guru swasta bekerja 8 jam per hari dan 5 hari per minggu. Untuk meningkatkan kinerja guru, jam kerja yang padat harus dapat dikelola dengan baik.

Rapor pendidikan Indonesia berisi evaluasi yang dimaksud, sebuah platform digital yang menampilkan laporan hasil evaluasi sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan penyempurnaan rapor kualitas sebelumnya. Rapor ini dimaksudkan untuk menjadi acuan mengacu pada standar pendidikan nasional dan pemerintah daerah untuk menemukan, merefleksikan, dan membenahi secara menyeluruh kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu indikator yang menggambarkan delapan standar nasional pendidikan adalah standar GTK (guru dan tenaga kependidikan), yang dapat diakses oleh kepala sekolah dan dinas pendidikan melalui penggunaan akun belajar.id pada laman <http://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/app>, Asbari (2020). Akun belajar.id dibutuhkan untuk mengakses *platform* rapor pendidikan, penyajian data menjadi terpusat sehingga satuan pendidikan tidak perlu menggunakan berbagai aplikasi.

Siklus perbaikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dibuat dengan mengoptimalkan platform rapor pendidikan untuk perencanaan berbasis data. Dengan kemajuan ini, tenaga pendidik dapat menjadi lebih cerdas, luwes, fleksibel, dan fleksibel. Sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan yang berubah, memenuhi persyaratan iklim yang terus berubah, dan terus meningkatkan kualitas guru, Asbari (2020)

Menurut penelitian yang dilakukan di Indo Global Mandiri Palembang (IGM), ada beberapa alasan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pertama, sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka, memiliki jenjang PAUD, dasar, dan menengah, dan terakreditasi A dari IGM. Sekolah ini juga merupakan sekolah penggerak dan juara. Untuk meningkatkan pendidikan, diperlukan tenaga pendidik yang berpengalaman dan siap mengubah sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Rapor pendidikan menjadi pedoman sekolah IGM untuk mengembangkan pembelajaran dan perbaikan, pengembangan kompetensi GTK, dan evaluasi iklim sekolah oleh pemerintah (Kementerian Pendidikan, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kesejahteraan Psikologi (Well Being) Guru Dan Gaya Kepemimpinan Instruksional Terhadap Kinerja Guru Tetap Studi Kasus: Sekolah Indo Global Mandiri (IGM) Palembang". Diharapkan bahwa penelitian ini akan secara signifikan meningkatkan upaya untuk meningkatkan standar instruksi di sekolah dan, pada akhirnya, akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

LITERATURE REVIEW

Pengelolaan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia (SDM). Ini termasuk perencanaan, perekrutan, seleksi, pelatihan, pengembangan, penilaian kinerja, penggajian, dan manajemen hubungan kerja. Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah untuk memastikan bahwa organisasi memiliki sumber daya manusia yang tepat yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, serta untuk mengelola dan

mengoptimalkan kontribusi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi, Danang Sunyoto (2023).

Teknik manajemen sumber daya manusia membantu bisnis mencapai tujuan mereka dan melampaui pesaing mereka dengan hasil yang lebih baik. Ini mengurangi tingkat kepuasan karyawan, mendorong hubungan yang lebih baik antara sumber daya manusia dan pekerja, dan memanfaatkan berbagai pendekatan untuk mengelola sumber daya manusia internal perusahaan.

Untuk memenuhi unsur kompetensi, seorang pegawai harus memiliki unsur – unsur berikut menurut buku kinerja karyawan, Chairunnisa (2021) :

1. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah pengetahuan yang didapatkan dari belajar secara formal dan atau dari pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus yang terkait dengan bidang pekerjaan yang ditanganinya:
2. Keahlian (*Skill*) adalah keahlian terhadap bidang pekerjaan yang ditanganinya dan mampu menanganinya secara detail. Meski demikian, selain ahli, ia harus memiliki kemampuan (*ability*) memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan cepat dan efisien;
3. Sikap (*Attitude*) adalah suatu yang menjunjung tinggi etika organisasi dan memiliki sikap positif (ramah dan sopan) dalam bertindak. Sikap ini tidak bisa dipisahkan dari tugas seseorang dan melaksanakan pekerjaan dengan benar, ini merupakan elemen penting bagi usaha atau jasa pelayanan, bahkan memiliki pengaruh terhadap citra perusahaan atau organisasi.
4. Platform Merdeka Mengajar memberi guru dukungan terus-menerus yang mereka butuhkan untuk memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan mereka kapan saja dan di mana saja. Salah satu fitur *platform* untuk belajar adalah fasilitas pelatihan mandiri, yang memberi guru dan siswa kesempatan untuk belajar dari materi kursus berkualitas tinggi dengan pendekatan mandiri. Inspirasi Video adalah sumber pembelajaran tambahan yang memberi guru dan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai video yang memberi inspirasi, yang membantu mereka berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka. Pada akhirnya, konten akan menjadi lebih baik karena dimasukkan ke dalam Kurikulum Merdeka.

Kinerja guru dalam lingkungan pendidikan sangat penting karena guru menekankan prinsip etika kerja dan kebiasaan kerja di sekolah. Hasilnya, ada kebahagiaan di tempat kerja. Pekerjaan guru dalam proses belajar akan dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang aman. Setiap lembaga pendidikan harus berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan memuaskan, serta lingkungan kerja yang harmonis untuk setiap guru. Hal ini akan membuat guru merasa seperti di rumah dan tetap menjadi bagian dari komunitas pendidikan, Al Jufri (2021).

Hubungan antara variabel, uji kebenaran, dan asumsi sementara adalah beberapa elemen kunci dari hipotesis. Ada tiga proses utama untuk memahami hipotesis :

1. Mencari media yang mendukung formulasi hipotesis;
2. Mengumpulkan teori terkait yang menghubungkan variabel tergantung dan independen sehingga analisis dapat dibangun;
3. Memilih statistik yang sesuai untuk digunakan untuk menguji. Asas hipotesis adalah pernyataan sementara yang didasarkan pada standar yang relevan dengan fenomena atau kasus studi yang akan diuji dan diuji dengan metodologi atau analisis statistik yang sesuai.

Dalam penelitian ilmiah kuantitatif, pengujian hipotesis adalah proses logis yang jatuh dalam domain statistik inferensial. Temuan tes dan alat tes statistik digunakan untuk menginformasikan analisis studi lebih lanjut, Jim Hoy Yam (2021).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, Metode penelitian kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan data numerik dan menekankan pengukuran hasil yang objektif melalui analisis statistik. Untuk menjelaskan fenomena unik populasi, fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan set data dan melakukan generalisasi. Lokasi Penelitian ini di Sekolah Indo Global Mandiri (IGM) Jl. Kol. H. Burlian KM. 10 Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang – alang Lebar Kota Palembang dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2024.

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan tentangnya. Penelitian ini melibatkan 118 guru di Sekolah IGM Palembang dari TK hingga SMA. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup dan skala simatik (likert). Untuk variabel kemampuan pedagogik guru, kesejahteraan psikologi (*well being*) guru, dan gaya kepemimpinan instruksional, setiap responden diminta untuk memilih salah satu pilihan bergerak dari (1) sangat tidak setuju sampai (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis ini menganalisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (PD, WB, dan GK) dengan variabel dependen (KG). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif, dan juga untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen biasanya interval atau rasio.

PEMBAHASAN

Sekolah IGM akan melaksanakan dua kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sesuai dengan izin operasionalnya pada tahun pendidikan 2023/2024. Pelaksanaan kurikulum tidak tergantung pada peran kepala sekolah, yang memberikan instruksi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, yang bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah. Fokus penelitian adalah semua guru yang mengajar di Sekolah IGM Palembang, yang terdiri dari 118 guru tetap dan tidak tetap, yang memiliki gelar sarjana (S1) dari berbagai bidang seperti PGPAUD, PGSD, dan guru mata pelajaran yang sesuai dengan sekolah.

Proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner berlangsung selama lebih dari empat belas hari, dari tanggal 13 Mei 2024 hingga 25 Mei 2024. Sebanyak 118 orang menanggapi kuesioner tersebut. Peneliti dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di setiap unit, sehingga responden dapat mengirimkan kuesioner tepat

waktu. Setelah data dikumpulkan, peneliti menyebarkan kuesioner melalui formulir Google.

Setelah data terkumpul, peneliti mengunduh data agar dapat diolah melalui microsoft excel yang selanjutnya menggunakan uji statistik SPSS Versi 25 untuk dilakukan analisis frekuensi deskriptif mengenai gambaran karakteristik responden. Klasifikasi responden terdiri dari karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan fungsional responden, masa kerja, status responden, seberapa sering responden melakukan pelatihan.

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	39	33.1%
Perempuan	79	66.9%
Total	118	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Karakteristik yang pertama kategori berdasarkan jenis kelamin dimana didapat responden laki-laki berjumlah 39 (33,3 %) dan responden perempuan 79 (66,9%), yang menunjukkan bahwa guru perempuan di sekolah IGM Palembang lebih banyak dari guru laki-laki.

Usia juga dapat menentukan kematangan pemikiran, keterampilan, pengalaman, dan kematangan mereka dalam pekerjaan, serta jumlah energi yang dihabiskan selama kegiatan tersebut.

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
21 – 30 Tahun	34	28.8%
31 – 40 Tahun	49	41.5%
41 – 50 Tahun	29	24.6%
51 – 60 Tahun	6	5.1%
Total	118	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Karakteristik responden terdiri dari 34 orang (28.8%), usia 21–30 tahun, 49 orang (41.5%), usia 31–40 tahun, 29 orang (24.6%), dan usia 51–60 tahun, 6 orang (5.1%). Di sekolah IGM, guru berusia 31–40 tahun lebih banyak, yaitu 41.5%, yang merupakan usia produktif. Usia yang paling sedikit, yaitu 5.1%, adalah usia 51–60 tahun, yang merupakan usia mendek.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
D3	2	1.7%
S1	97	82.2%
S2	18	15.3%
S3	1	0.8%
Total	118	100%

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2024

Karakteristik yang ketiga kategori berdasarkan pendidikan terakhir berdasarkan pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan D3 sebanyak 2 orang (1.7%), latar belakang pendidikan S1 sebanyak 97 orang (82.2%), latar belakang pendidikan S2 sebanyak 18 orang (15.3%), dan latar belakang pendidikan S3 sebanyak 1 orang (0.8%). Di sekolah IGM guru dengan latar belakang pendidikan S1 lebih banyak atau mendominasi yaitu berjumlah 82.2%. Data menunjukkan bahwa guru di sekolah IGM rata-rata memiliki latar belakang S1. Ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah keharusan untuk memenuhi persyaratan rekrutmen untuk berlatar belakang S1 sesuai dengan posisi yang dilamar.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Fungsional Guru

Jabatan Fungsional	Frekuensi	Persentase
Guru Kelas	33	28%
Guru Mata Pelajaran	78	66.1%
Bimbingan Konseling	7	5.9%
Total	118	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Karakteristik yang keempat kategori berdasarkan jabatan fungsional guru menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jabatan fungsional: guru kelas 33 (28 persen), guru mata pelajaran 78 (66.1 persen), dan guru bimbingan konseling 7 (5.9

persen). Oleh karena itu, dengan ketentuan rasio guru bimbingan konseling 1: 150 siswa, guru mata pelajaran lebih banyak 66.1% dan guru bimbingan konseling lebih sedikit 5.9%.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	10	8.5%
1-5 Tahun	25	21.2%
6-10 Tahun	33	28%
>10 Tahun	50	42.4%
Total	118	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Karakteristik yang kelima kategori berdasarkan masa kerja yang dapat menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia mereka. Ada 10 orang (8.5%), 25 orang (21.2%), 33 orang (28%), dan 50 orang (42.4%) yang memiliki lebih dari 10 tahun. Kesimpulannya, ada lebih dari 10 tahun.

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
Tetap	93	78.8%
Tidak Tetap	25	21.2%
Total	118	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Karakteristik yang keenam kategori berdasarkan status yang dapat menunjukkan karakteristik responden berdasarkan status: 93 orang tetap (78.8%) dan 25 orang tidak tetap (21.2%). Dengan demikian, guru dengan status tetap lebih banyak sebesar 78.8%.

Karakteristik yang ketujuh kategori berdasarkan pelatihan

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan

Pelatihan	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	6	5.1%
Pernah	17	14.4%
Kadang – kadang	28	23.7%
Sering	54	45.8%

Selalu	13	11%
Total	118	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Karakteristik yang ketujuh kategori berdasarkan pelatihan yang dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan pelatihan, tidak pernah sebanyak 6 orang (5.1%), pernah sebanyak 17 orang (14.4%), kadang – kadang sebanyak 28 orang (23.7%), sering sebanyak 54 orang (45.8%) dan selalu sebanyak 13 orang (11%). Dapat disimpulkan bahwa guru yang sering mengikuti pelatihan lebih banyak sebesar 45.8% . Selanjutnya peneliti melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	118
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25.

Dilihat dari hasil uji normalitas dalam tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada baris Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Sehingga dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 0,200 > 0,05, maka penelitian ini berdistribusi normal. Residual dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, Ghozali (2016). Hasil uji normalitas dalam tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada baris Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Sehingga dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 0,200 > 0,05, maka penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

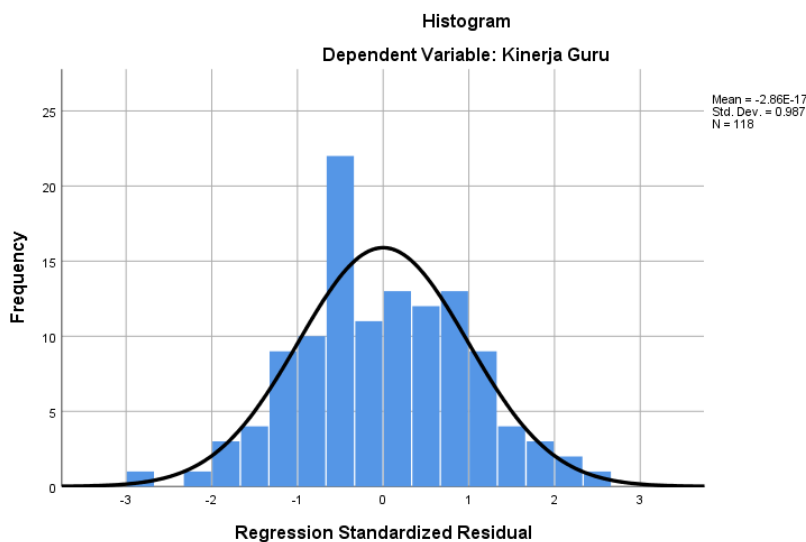
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.819	4.292		3.918	.000		

Pedagogik Guru	.377	.051	.607	7.422	.000	.275	3.641
Well Being Guru	.298	.125	.167	2.386	.019	.377	2.653
Kepemimpinan Instruksional	.120	.058	.169	2.082	.040	.277	3.605

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

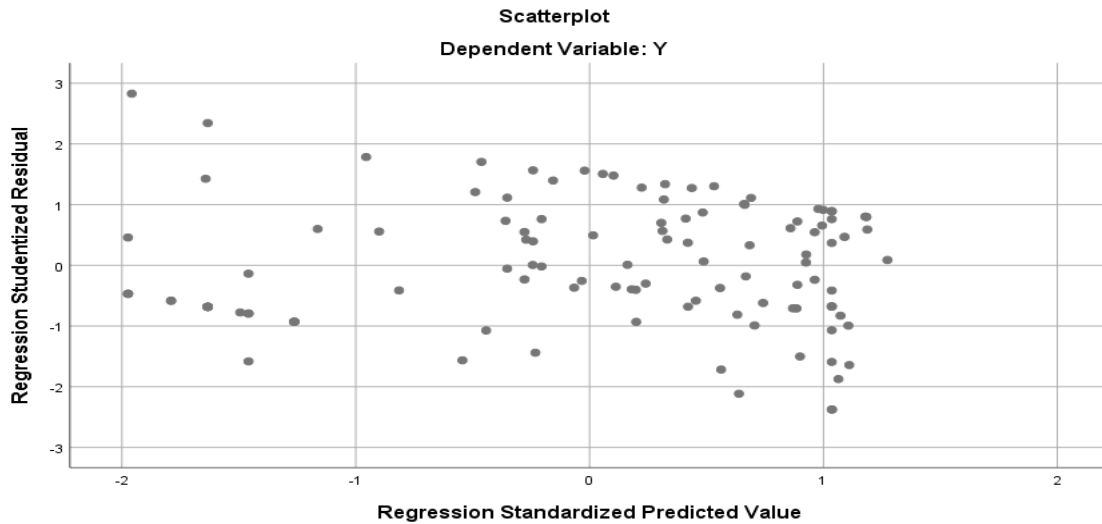
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing – masing variabel bebas < 10 dimana pada variabel PD = 3.641, WB = 2,653, GK = 3,605 dan nilai tolerance > 0.10 yaitu PD = 0.275, WB = 0.377, GK = 0,277. Maka dari hasil tersebut disimpulkan tidak terjadi Multikolonieritas



Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah

yang tidak terdapat heteroskedastisitas, Ghozali (2016). Grafik 4.4.3 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena pola grafiknya menyebar.



Alat yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis linier berganda, digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut

Tabel 12
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	16.819	4.292
Pedagogik Guru	.377	.051
Well Being Guru	.298	.125
Kepemimpinan Instruksional	.120	.058

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 12 di atas menunjukkan koefisien β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$KG = 16,819 + 0,377PD + 0,298WB + 0,120GK + e$$

Dari persamaan di atas, interpretasi regresi linier berganda tersebut adalah :

1. Berdasarkan persamaan di atas, nilai konstanta sebesar 16,819 menyatakan bahwa jika PD, WB, GK tetap atau tidak mengalami perubahan maka nilai konsistensi KG sebesar 16,819.

1. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya koefisien regresi β_1 adalah 0,377, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel PD maka akan meningkatkan variabel KG sebesar 0,377.
2. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya koefisien regresi β_2 adalah 0,298, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel WB maka akan meningkatkan variabel KG sebesar 0,298.
3. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya koefisien regresi β_3 adalah 0,120, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel GK maka akan meningkatkan variabel KG sebesar 0,120.

Pengujian Hipotesis 1

Pegujian hipotesis 1 (H_1) untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik guru (PD) secara parsial terhadap kinerja guru (KG) dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, berikut pengujian hipotesis (H_1):

Tabel 13
Uji t
Pengaruh Variabel PD dengan Variabel KG
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16.819	4.292		3.918	.000
Pedagogik Guru	.377	.051	.607	7.422	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 13 adalah data primer diolah menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai t_{hitung} variabel kompetensi pedagogik guru (PD) yaitu 7,422 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari nilai batas signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru (PD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (KG). Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengujian H_1 adalah ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap pengaruh kinerja

guru, ini berarti guru – guru yang meningkatkan kompetensinya terutama pedagogik maka akan semakin meningkatnya kinerja seorang guru.

Pengujian Hipotesis 2

Pegujian hipotesis 2 (H_2) untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kesejahteraan psikologi (*wellbeing*) guru (WB) secara parsial terhadap kinerja guru (KG) dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, berikut pengujian hipotesis (H_2):

Tabel 14
Uji t
Pengaruh Variabel WB dengan Variabel KG
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.819	4.292		3.918	.000
	WellBeing Guru	.298	.125	.167	2.386	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Dari data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 25, tabel 14 menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan psikologi (WB) guru memiliki nilai thitung 2,386 dengan nilai signifikansi 0,019. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kesejahteraan psikologi (WB) guru memiliki dampak positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (KG), karena nilai batas signifikansi sebesar 0,05 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,019.

Pengujian Hipotesis 3

Pegujian hipotesis 3 (H_3) untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan instruksional (GK) secara parsial terhadap kinerja guru (KG) dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, berikut pengujian hipotesis (H_3):

Tabel 15
Uji t
Pengaruh Variabel GK dengan Variabel KG
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	16.819	4.292		3.918	.000
	Kepemimpinan Instruksional	.120	.058	.169	2.082	.040

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 15 adalah data primer diolah menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai t_{hitung} variabel gaya kepemimpinan instruksional (GK) yaitu 2,082 dengan nilai signifikansi 0,040. Nilai 0,040 lebih kecil dari nilai batas signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan instruksional (GK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (KG). Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengujian H_3 adalah ada pengaruh gaya kepemimpinan instruksional terhadap kinerja guru.

Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 (H_4) menggunakan uji F dimana untuk signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis 4 (H_4) diterima. Yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil statistik uji F sebagai berikut :

Tabel 16
Pengujian Hipotesis 4 (uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2706.217	3	902.072	143.445	.000 ^b
	Residual	716.902	114	6.289		

Total	3423.119	117			
-------	----------	-----	--	--	--

- a. Dependent Variable: Kinerja Guru
- b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Instruksional, Well Being Guru, Pedagogik Guru

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 16 pengujian hipotesis 4 (uji F) dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 143,445 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,07 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka secara simultan variabel kompetensi pedagogik guru (PD), kesejahteraan psikologi (*wellbeing*) guru (WB), gaya kepemimpinan instruksional (GK) terhadap variabel kinerja guru (KG).

Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil olah data menggunakan program SPSS versi 25, berikut penjelasan pada Tabel 4.5.6:

Tabel 17
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.791	.785	2.508

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Instruksional, Well Being Guru, Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,791 artinya bahwa sumbangan relatif yang diberikan oleh kombinasi variabel PD, WB, GK terhadap KG sebesar 79,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti motivasi guru, disiplin guru, kompetensi lainnya profesional dan lain – lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan pedagogi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai t hitung sebesar

7,422 > t tabel 1,982 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kinerja seorang guru meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan pedagogis yang dimiliki. Banyak penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara kinerja guru dan kemampuan mengajar mendukung hal ini.

Pengaruh positif dan signifikan variabel kesejahteraan psikologi (*well being*) guru terhadap variabel kinerja. seperti pada uji t menunjukkan $t_{hitung} 2,386 > t_{tabel} 1,982$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Efektivitas yang lebih baik pada guru berkorelasi dengan fungsi psikologis dan kesejahteraan yang lebih tinggi.

Indikator kinerja guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel gaya kepemimpinan instruksional. Seperti pada uji t menunjukkan $t_{hitung} 2,082 > t_{tabel} 1,982$ dan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$. Guru dapat tampil lebih baik dan membantu dalam proses pengajaran dan belajar ketika dipimpin oleh pemimpin yang mendukung dan efektif.

Kompetensi pedagogik guru, kesejahteraan psikologi (*well being*) guru dan pendekatan kepemimpinan instruksional keduanya secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja guru. Seperti pada uji F yaitu $F_{hitung} 143,445 > F_{tabel} 2,68$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,791, menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama menyumbang 79,1% variasi kinerja guru, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, karena faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam studi ini menjelaskan sisanya, contoh motivasi guru, disiplin guru, kompetensi lainnya profesional dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jufri, F. M. (2021). *Menjadi Guru Yang Well Being Di Masa Pandemi Covid-19*. Sidoarjo Jawa Timur: Umsida Press.
- Asbari, M. (2020). Pengaruh Hard Skills, Soft Skills dan Mediasi Budaya Sekolah Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru di Jawa Barat. *Jurnal Kependidikan: jurnal hasil penelitian dan kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran*, 67.
- Asbari, M. (2020). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 67.
- Herwanto, H. (2017). Pengaruh Workplace Well-Being Terhadap Kinerja Guru Sd. *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 55-60.
- Jim Hoy Yam, R. T. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 97 - 102.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2022). Retrieved from Kemdikbud: <https://kurikulum-demo.simpkb.id/platform-merdeka-belajar/>
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2023). Retrieved from <https://dashboardslb.kemdikbud.go.id/halaman-utama>
- Mulyasa, H. (2020). *Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Rachmaniza, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Divisi Produksi PT. Sinar Ragamindo Utama Bandung. *Jurnal Prosiding Manajemen, Universitas Islam Bandung*, 11-16.
- Ramdani, M. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 248-254.
- Rapor Pendidikan*. (2024). Retrieved from [kemdikbud.go.id](https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/): <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/indikator-akar-masalah>
- Setyanti, E. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru yang Bersertifikasi. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 60-77.
- Sunyoto, D. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*. Eurika Media Aksara.
- Toheri, T. (2022). Keterampilan Guru Matematika Se-Kabupaten Kuningan dalam Pemanfaatan Platform Pembelajaran Online Masa Pandemic. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 269-280.

